
**IDENTIFIKASI DAN PENILAIAN RISIKO
PETUGAS PENYAPU JALAN RAYA KOTA BALIKPAPAN**

L.M. Zainul¹, Muhammad Labib Farisi², Muh. Azmal³, Hapressimon,⁴ Wa Ode Nurhidayati⁵
Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Balikpapan^{1,2,3,4}
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Dayanu Ikhsanuddin.
Email: zainul@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Penyapu jalan dalam melakukan pekerjaan sangat rentan dengan berbagai risiko terutama risiko keselamatan dan kesehatan seperti risiko penurunan pendengaran akibat bising, stress, dehidrasi, tertabrak kendaraan, serta gangguan kesehatan akibat kelelahan, bakteri, gangguan sistem pernafasan disebabkan menghirup asap kendaraan dan debu, maupun virus. Tujuan penelitian mengetahui bahaya dan risiko terhadap keselamatan maupun kesehatan pekerja. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan rancangan *crosssectional*. Dalam melakukan identifikasi dan penilaian risiko menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control (HIRARC)* Standar AS/NZS 4360. Nilai risiko yang paling tinggi (*extreme*) berada pada bahaya kendaraan bermotor dengan risiko berupa tertabrak kendaraan bermotor (meninggal dunia) 1 (satu) kategori. Jumlah *Risk Rating* sebanyak 31 kategori dengan rincian 1 (satu) kategori *Extreme*, 13 (tiga belas) kategori *High*, 9 (sembilan) kategori *Medium*, dan kategori *Low* sebanyak 8 (delapan) kategori.

Kata Kunci: Bahaya, Identifikasi, Risiko, Risk Rating., Penyapu jalan.

ABSTRACT

The road sweeper in doing work is very vulnerable with a variety of risks, especially the risk of safety and health such as the risk of hearing loss due to noise, stress, dehydration, getting hit by vehicles, and health disorders due to fatigue, bacterial, impaired respiratory system due to inhaling the smoke of vehicles and dust, or viruses. The purpose of research is to know the Hazard and risks, to safety and health of worker. The research methodology used is a qualitative interface with cross-sectional design. In conducting identification and risk assessment using Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control (HIRARC), AS/NZS 4360 Standard. The highest risk value (Extreme) is at the hazard of motor vehicles with the risk of being hit by motor vehicles (deceased) 1 (one) category. Total Risk Rating 31 categories with detailed 1 (one) category Extreme, 13 (thirteen) category High, 9 (Nine) Medium category, and category Low as many as 8 (eight) categories.

Keywords: Hazard, identification, risk, risk Rating, road sweeper

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dan pertumbuhan suatu kota, kebersihan merupakan salah satu faktor yang menunjang kemajuan suatu kota. Kota yang bersih melambangkan keseriusan pemerintah daerah tersebut dalam menjaga dan memelihara kebersihan serta kebersihan kota tersebut (Noviani, 2016).

Dalam menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan perkotaan terutama kebersihan jalan raya, pemerintah kota harus didukung oleh sumberdaya yang optimal, diantaranya adalah sumberdaya manusia atau pekerja penyapu jalan yang merupakan ujung tombak dalam kebersihan perkotaan khususnya kebersihan lingkungan jalan raya. Untuk mempertahankan dan meningkatkan eksistensi pekerja penyapu jalan perkotaan tersebut maka pemerintah kota diwajibkan untuk menjaga dan melindungi keselamatan, kesehatan serta kesejahteraan para pekerja penyapu jalan.

Penyapu jalan dalam melakukan pekerjaan sangat rentan dengan berbagai risiko terutama risiko keselamatan dan kesehatan seperti risiko penurunan pendengaran akibat bising, stress, dehidrasi, tertabrak kendaraan, serta gangguan kesehatan akibat kelelahan, bakteri, gangguan sistem pernafasan disebabkan menghirup asap kendaraan dan debu, maupun virus. Salah satu kejadian kecelakaan yaitu terjadi di jalan Jenderal

Soedirman, akibat ditabrak oleh mobil jenis Xenia sehingga korban mengalami patah tulang kaki bagian kanan dan bagian kepala berdarah (balikpapan.prokal.co, 2019). Selain tersebut berdasarkan wawancara dengan seorang responden (pekerja penyapu jalan raya di area Jalan M.T Haryono) pernah mengalami kejadian di senggol kendaraan bermotor saat melakukan pekerjaan. Hal tersebut membuatnya sering merasakan keluhan di bagian tubuhnya akibat kejadian kecelakaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang di gunakan adalah metodologi deskriptif kualitatif dengan tujuan utama membuat gambaran maupun deskripsi tentang suatu penerapan secara objektif (Sugiyono, 2016). Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan rancangan *crosssectional*. Dalam melakukan identifikasi dan penilaian risiko menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control (HIRARC)* Standar AS/NZS 4360.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peyapu jalan yang bekerja di jalan raya (sisi kiri, sisi kanan-kiri/kiri-kanan serta sisi kanan jalan) protokol dan kolektor Kota Balikpapan sebanyak 270 orang yang terdiri dari 63 orang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sebanyak 207 orang.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian adalah penyapu jalan yang berada pada 4 (empat) wilayah/ruas jalan protokol dan kolektor yaitu jalan Jenderal Sudirman, jalan MT Haryono, jalan Ahmad Yani dan jalan Marsma Iswahyudi dengan jumlah populasi penyapu jalan sebanyak 154 orang, yang terdiri dari 37 orang berjenis kelamin laki-laki dan 117 orang berjenis kelamin perempuan.

Pada hakekatnya keselamatan kerja sebagai suatu pendekatan keilmuan maupun sebagai suatu pendekatan praktis mempelajari faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan dan berupa pengembangan berbagai cara pendekatan untuk memperkecil risiko terjadinya kecelakaan dan penyakit kerja. Faktor pekerjaan memegang peranan dengan faktor risiko yang lain dalam berkembangnya penyakit akut dan kronis pada pekerja, sehingga sikap pekerja dalam penggunaan APD sangat penting pada keselamatan kerja (Sulasmi dan Ibrahim, 2018). Nusyirwan Ismail (2013) mengatakan bahwa petugas penyapu jalanan merupakan kelompok pekerja berisiko tinggi, rentan mengalami kecelakaan dan terserang penyakit sehingga harus mendapatkan perlindungan.

Proses pekerjaan yang dilakukan oleh penyapu jalan dimulai dengan mempersiapkan semua peralatan dan perlengkapan seperti sapu lidi yang telah

dimodifikasi dengan tambahan gagang untuk memudahkan bekerja sambil berdiri, serok/pengki sampah, gerobak sampah, celana dan baju kerja (berwarna oranye), kaos kaki, sepatu, masker, topi, kaos tangan kain, jas hujan digunakan ketika hujan, dan *safety cone*. Semua peralatan dan perlengkapan tersebut diberikan oleh Pemerintah Kota Balikpapan (hasil wawancara dengan penyapu jalan). Namun pada saat bekerja melakukan pembersihan area jalan (biasanya pada jarak $\pm 500-900$ meter) yang sesuai dengan area tugasnya baik sisi kiri jalan, sisi kanan jalan maupun kedua sisi, masih banyak yang tidak menggunakan perlengkapan dengan lengkap, misalkan masker, *safety cone*, kaos tangan dan bahkan hanya menggunakan kaos berlengan pendek.

a. Identifikasi bahaya

Menurut *Australian Standard/New Zealand Standard 4360: 2004*, identifikasi risiko adalah langkah dalam proses manajemen risiko untuk mengidentifikasi apa penyebab atau kemungkinan terjadinya kegagalan atau bagaimana skenario kegagalan tersebut terjadi. Identifikasi risiko dimulai dengan melakukan identifikasi semua sumber bahaya pada area konsekuensi atau dampak. Dari identifikasi potensi bahaya/bahaya yang dilakukan terhadap pekerja (perempuan dan laki-laki) ditemukan seperti pada tabel identifikasi bahaya berikut.

Tabel 1. Identifikasi Bahaya di jalan raya

No	Potensi Bahaya/ Bahaya
1	Tersandung
2	Paku atau benda lainnya
3	Kerikil/batu
4	Debu
5	Asap Kendaraan
6	Bising
7	Pengendara Sepeda
8	Kendaraan bermotor (roda 2 dan roda 4)
9	Kendaraan berat (kategori kendaraan beroda lebih dari 4)
10	Pohon
11	Papan Iklan
12	Hujan
13	Panas
14	Asap Kendaraan
15	Bakteri dan jamur pada tanah dan sampah
16	Membungkuk
17	Berdiri dengan durasi lama
18	Stasiun kerja yang sempit
19	Bekerja dengan menggunakan bagian tubuh tertentu secara berulang-ulang/monotoni

Sumber: Data primer (observasi), 2019.

Jumlah potensi bahaya/bahaya yang dialami oleh pekerja yang bekerja di jalan raya berdasarkan pada tabel di atas berjumlah 19 potensi bahaya/bahaya. Potensi bahaya/ bahaya tersebut terdiri dari bahaya fisik, kimia, biologi dan bahaya ergonomi.

b. Identifikasi Risiko

Potensi risiko/ risiko yang akan dialami oleh penyapu jalan raya di 4 (empat) wilayah/ruas jalan protokol dan kolektor yaitu jalan Jenderal Sudirman, jalan MT Haryono, jalan Ahmad Yani dan jalan Marsma Iswahyudi pada saat melakukan pekerjaan menyapu jalan raya baik *shift* pagi

maupun *shift* siang dapat dilihat seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Identifikasi Potensi Risiko/risiko

No	Potensi Risiko/Risiko
1	Jatuh
2	Gangguan penglihatan
3	Gangguan pernafasan
4	Dehidrasi
5	Kedinginan
6	Penurunan pendengaran/potensi tuli
7	Stress
7	Luka
8	Patah tulang
9	Keluhan sakit pada tubuh
10	Tertabrak kendaraan
11	Meninggal dunia

Sumber: data primer (observasi), 2019.

Jumlah potensi risiko/risiko yang dialami oleh pekerja yang bekerja di jalan raya berdasarkan pada tabel 2 di atas berjumlah 11 potensi risiko/risiko. Kategori dalam penilaian risiko menggunakan kategori penilaian risiko *Australian Standard/New Zealand Standard 4360: 2004* seperti pada tabel matrik berikut

Likelihood	Consequence				
	1	2	3	4	5
5	H	H	E	E	E
4	M	H	H	E	E
3	L	M	H	E	E
2	L	L	M	H	E
1	L	L	M	H	H

Sumber, AS/NZS 4360: 2004

Keterangan: L = *Low risk*, M= *Medium Risk*, H= *Righ risk* dan E= *Extreme risk*.

Hasil penilaian bahaya dan risiko penyapu jalan raya kota Balikpapan berdasarkan metode penilaian risiko AS/NZS 4360:2004.

Tabel 3. Penilaian Risiko Penyapu Jalan

Pekerjaan	Bahaya	Risiko	Risk Assessment		RR	
			L	C		
Persiapan alat dan Perlengkapan	1. Tersandung 2. Terpeleset	Jatuh, luka gores	1	2	L	
Menyapu Jalan	1. Paku atau benda lainnya	Luka,	1	2	L	
		Sakit Bagian tubuh	2	2	L	
	2. Kerikil/Batu	Luka	2	3	M	
		Gangguan pernafasan	3	3	H	
	3. Debu	Gangguan Penglihatan	2	2	L	
		Gangguan pernafasan	3	3	H	
	4. Asap kendaraan	Gangguan pernafasan	4	3	H	
	5. Bising	Penurunan pendengaran/potensi tuli	4	3	H	
		Sterss	2	3	M	
		Pengendara Sepeda	Patah Tulang	2	4	H
	Kendaraan bermotor	Luka	Luka	3	2	M
			Keluhan sakit pada tubuh	2	3	M
		Patah Tulang	Luka	3	4	H
			Keluhan sakit pada tubuh	3	3	H
	Meninggal Dunia	Meninggal Dunia	3	5	E	
		Pohon	Luka	2	3	M
		Patah Tulang	Patah Tulang	2	4	H
			Meninggal Dunia	2	5	H

Pekerjaan	Bahaya	Risiko	Risk Assessment		RR
			L	C	
		gal Dunia			
		Keluhan sakit pada tubuh	2	2	L
	Papan Iklan	Luka	2	3	M
		Patah Tulang	2	4	H
		Keluhan sakit pada tubuh	2	2	L
		Meninggal Dunia	2	5	H
	Hujan	Dingin	1	2	L
	Panas	Dehidrasi	1	2	L
	Bakteri dan jamur	Sakit Perut	2	3	M
	Membungkuk	Keluhan sakit pada tubuh	3	2	M
	Berdiri dengan durasi lama	Keluhan sakit pada tubuh	4	2	H
	Stasiun kerja yang sempit	Keluhan sakit pada tubuh	3	2	M
	Bekerja dengan menggunakan bagian tubuh tertentu secara berulang-ulang/monoton	Keluhan sakit pada tubuh	4	3	H

Sumber: Data Primer, 2019
(Keterangan RR= Risk Rating)

Berdasarkan tabel di atas nilai risiko yang paling tinggi (*extreme*) berada pada bahaya kendaraan bermotor dengan risiko berupa tertabrak kendaraan bermotor

(meninggal dunia) 1 (satu) kategori. Kategori tinggi (H) sebanyak 13 kategori, kategori sedang (*Medium*) sebanyak 9 (sembilan) kategori dan kategori rendah sebanyak 8 (delapan) kategori.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian identifikasi dan penilaian risiko petugas penyapu jalan raya Kota Balikpapan dapat disimpulkan bahwa terdapat 19 potensi bahaya/bahaya dan 11 potensi risiko/risiko. Jumlah *Risk Rating* sebanyak 31 kategori dengan rincian 1 (satu) kategori *Extreme*, 13 (tiga belas) kategori *High*, 9 (sembilan) kategori *Medium* sebanyak 9 (sembilan) kategori, dan kategori *Low* sebanyak 8 (delapan) kategori.

DAFTAR PUSTAKA

- Australian/New Zealand Standard. 2004. Australian/New Zealand Standard 4360:2004 "Risk Management".
- Balikpapan.prokal.co, 2014, Sudioanto Mengaku Ngantuk, Tabrak Penyapu Jalan, dilihat Tanggal 22 Januari <<http://balikpapan.prokal.co/read/news/245477-sudioanto-mengaku-ngantuk-tabrak-penyapu-jalan>>.
- Ismail Nusyirwan. 2013. *Penyapu Jalan di Samarinda Akan Dijamin Jamsostek*. Dilihat tanggal Maret 30 2019 <<https://kaltim.antaranews.com/berita/15779/penyapu-jalan-di-samarinda-akan-dijamin-jamsostek-di-unduh-tangga-30>>.

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Sulasmi dan Ibrahim. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Penyapu Jalan di Sepanjang Jalan Veteran Kota Makassar Jurnal Sulolipu: *Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, Vol.18 No.I, 2018.

Noviani. 2016. *Manajemen Kerja Penyapu Jalan Di Kota Pekan Baru*. JOM FISIP Vol. 3 No. 2. Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau.